

Penyuluhan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut, Perawatan Gigi dan Mulut dan Obat Tradisional dari Daun Cengkeh

Vernando Yanry Lameky¹, Isak Roberth Akollo¹, Jayanti Djarami², Billy Franscois Kolibonso¹, Devan Hendrik Pattinasarany¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Maluku Husada, Indonesia
Email: deanvanesa23@gmail.com

Abstract

Clove leaves can be processed into essential oils which have various benefits. One of the benefits is overcoming toothache. Clove leaves are still considered waste by the community and have not been utilized. The results of discussions with partners are 3 urgent problems that must be resolved in Community Partnership Empowerment (CPE), namely: 1) Lack of knowledge related to dental and oral health, 2) Lack of public knowledge related to dental care, 3) Lack of knowledge related to traditional medicinal plant communities and utilization of clove leaf waste. So this CPE aims to train partners to innovate essential oil products made from clove leaf waste to treat toothache. The method used in this CPE is counseling and training. The results of the CPE show that people who have participated in the CPE experience increased knowledge about dental and oral health, dental and oral care, and traditional medicine.

Key words: Clove Leaf, Dental and Oral Health, Traditional Medicine.

Abstrak

Daun cengkeh dapat diolah menjadi minyak atsiri yang memiliki berbagai manfaat. Salah satu manfaatnya adalah mengatasi nyeri gigi. Daun cengkeh masih dianggap sampah oleh masyarakat dan belum dimanfaatkan. Hasil diskusi dengan mitra ada 3 masalah urgensi yang harus di selesaikan dalam Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM), yaitu : 1) kurangnya pengetahuan masyarakat terkait kesehatan gigi dan mulut, 2) kurangnya pengetahuan masyarakat terkait perawatan gigi, 3) kurangnya pengetahuan masyarakat terkait tanaman obat tradisional dan pemanfaatan limbah daun cengkeh. Sehingga PKM ini bertujuan untuk melatih mitra melakukan inovasi produk minyak atsiri berbahan limbah daun cengkeh untuk mengatasi nyeri gigi. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah penyuluhan. Hasil PKM menunjukkan bahwa masyarakat yang telah mengikuti PKM mengalami peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, perawatan gigi dan mulut, dan obat tradisional.

Kata kunci: Daun Cengkeh, Kesehatan Gigi dan Mulut, Obat Tradisional.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan di mana berada dalam kondisi bebas dari bau mulut, kekuatan gusi dan gigi yang baik, tidak ada plak dan karang gigi, gigi dalam keadaan putih dan bersih, serta memiliki kekuatan yang baik. Kesehatan gigi dan mulut sering terabaikan. Proses mengunyah makan merupakan proses utama dalam pengolahan makanan agar nutrisi dapat terserap dengan baik oleh tubuh. Gigi yang sehat berwarna putih tulang, tidak patah, tidak berlubang, memiliki mahkota gigi yang utuh, tidak terdapat plak atau karang gigi dan tidak terasa ngilu saat mengunyah makanan dingin. Gigi dan mulut yang tidak terawat dapat menyebabkan pertumbuhan bakteri sehingga menimbulkan masalah pada gigi. Masalah gigi yang sering muncul seperti gigi berlubang dan karies gigi¹. Masalah gigi dan mulut harus diobati, apabila tidak diobati dapat mengganggu aktivitas manusia. Pengobatan dapat dilakukan dengan menggunakan obat tradisional.

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara

turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat². Salah satu tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah cengkeh.

Cengkeh merupakan tanaman asli Maluku. Daun cengkeh dapat diolah menjadi minyak atsiri. Daun cengkeh mengandung senyawa-senyawa yang bermanfaat dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut. Beberapa senyawa tersebut adalah eugenol dan saponin. Eugenol berperan sebagai pereda nyeri, yang dapat meredakan nyeri gigi. Saponin berperan sebagai anti radang dan antibakteri yang dapat membunuh bakteri penyebab karies gigi³⁻⁵

Daun cengkeh sering dianggap sampah ternyata mudah dijadikan minyak atsiri dengan cara destilasi serta memiliki kandungan utama eugenol 80-87%. Dusun Mahia, Kecamatan Nusaniwe sebagai penghasil tanaman cengkeh terbesar di Kota Ambon. Jumlah penduduk sebanyak 345 kepala keluarga, dan setiap kepala keluarga memiliki pohon cengkeh di sekitar rumah atau halaman rumah, namun hasilnya kurang dimanfaatkan secara optimal. Setiap kepala keluarga lebih aktif berperan sebagai produsen bunga cengkeh dengan menjualnya ke pasar, sedangkan daun cengkeh belum dimanfaatkan⁶

Hasil diskusi dengan masyarakat Dusun Mahia menunjukkan bahwa terdapat 5 permasalahan yang harus di selesaikan dalam Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM). Permasalahan tersebut adalah sebagai 1) Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait kesehatan gigi dan mulut. 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait perawatan gigi. 3) Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait tanaman obat tradisional dan pemanfaatan limbah daun cengkeh. Kurangnya pengetahuan masyarakat, sehingga perlu dilakukan kegiatan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) dalam bentuk penyuluhan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut, perawatan gigi dan mulut, dan obat tradisional.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah penyuluhan. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah masyarakat Dusun Mahia. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 20 Agustus 2022. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Mahia, Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon. Kegiatan diawali dengan pengisian absen oleh peserta, dilanjutkan dengan penyuluhan materi. Materi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatan gigi dan mulut serta manfaat daun cengkeh sebagai obat tradisional yang dapat membantu masalah kesehatan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang Kesehatan dan Perawatan Gigi Mulut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sebelum penyuluhan, umumnya berada pada kategori baik dan kurang. Tingkat pengetahuan masyarakat sesudah penyuluhan, umumnya berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Kesehatan dan Perawatan Gigi dan Mulut

Jenis tingkat Pengetahuan	Mulut	
	Sebelum	Sesudah
Sangat Baik	1	14
Baik	8	3
Kurang	8	0

Penyuluhan tentang kesehatan serta perawatan gigi dan mulut merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengaja serta merawat gigi dan mulut. Pengetahuan yang baik diharapkan mampu membantu masyarakat menegah masalah kesehatan gigi dan mulut. Informasi yang disampaikan dalam penyuluhan berupa anatomi gigi dan mulut, faktor-faktor yang mempengaruhi kehatan gigi dan mulut, serta pencegahan masalah gigi dan mulut.

Masalah kesehatan gigi muncul dari berbagai dipengaruhi oleh berbagai faktor. Masalah kesehatan gigi yang sering muncul adalah Karies gigi. Munculnya karies gigi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tidak sikat gigi. Sikat gigi bertujuan membersihkan gigi dan mulut. Gigi dan mulut yang bersih akan mencegah terkena Karies gigi⁷. Sikat gigi dilakukan 2 kali sehari atau lebih setelah konsumsi makanan yang manis atau makanan yang dapat merusak gigi. Pada umumnya sikat gigi dilakukan 2 kali sehari yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur pada malam hari. Sikat gigi setelah sarapan bertujuan menjaga gigi agar tetap bersih sampai makan siang. Sikat gigi sebelum tidur di malam hari bertujuan untuk menghilangkan kotoran pada gigi, hal ini bertujaun untuk mengurangi keasaman mulut karena produksi air liur saat tidur menurun^{1,7}. Sikat gigi dilakukan dengan menggunakan sikat dan pasta gigi. Sikat gigi yang digunakan sesuai dengan usia pengguna, bulu sikat yang halus, dan mudah dibersihkan. Pasta gigi yang digunakan adalah pasta gigi yang mengandung fluor untuk mencegah gigi berlubang⁷

Hasil PKM menunjukkan pengetahuan masyarakat meningkat setelah penyuluhan. Setelah selesai penyuluhan masyarakat memberikan berbagai pertanyaan dan menyampaikan pendapat terkait kesehatan dan perawatan gigi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan perawatan gigi dan mulut.

2. Pengetahuan tentang Obat Tradisional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat sebelum penyuluhan, umumnya berada pada kategori kurang. Tingkat pengetahuan masyarakat sesudah penyuluhan, umumnya berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan tentang Obat Tradisional

Jenis tingkat Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
Sangat Baik	2	13
Baik	7	4
Kurang	8	0

Penyuluhan tentang obat tradisional merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mengetahui berbagai jenis tanaman, kandungan komia, serta cara pengolahan tanaman yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit². Salah satu tanaman yang dapat digunakan dalam pengobatan adalah daun cengkeh.

Daun cengkeh merupakan tanaman asli Maluku yang memiliki berbagai manfaat terhadap tubuh manusia. Salah satunya adalah meredakan nyeri gigi. Daun cengkeh mengandung eugenol, saponin, tanin, dan flavanoid. Eugenol berperan sebagai pereda nyeri, yang dapat meredakan nyeri gigi. Saponin berperan sebagai anti radang dan antibakteri yang dapat membunuh bakteri penyebab karies gigi.^{5,6}

Hasil PKM menunjukkan setelah mengikuti penyuluhan, pengetahuan masyarakat meningkat. Setelah selesai penyuluhan masyarakat memberikan berbagai pertanyaan dan menyampaikan pendapat tentang berbagai obat tradisional yang telah disampaikan. Salah satunya adalah manfaat daun cengkeh dalam pengobatan. Masyarakat bertanya tentang cara pengolahan dan pemakaian ekstrak daun cengkeh sebagai obat yang digunakan dalam mengatasi masalah gigi dan mulut. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan maka terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan bagi para peserta.^{8,9}



Gambar 1: Kegiatan Penyuluhan



Gambar 2: Kegiatan Penyuluhan

SIMPULAN

Masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini mengalami peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, perawatan gigi dan mulut, dan obat tradisional.

SARAN

Diharapkan Dinas Kesehatan Kota Ambon, melalui Puskesmas dapat melakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut, perawatan gigi dan mulut, dan obat tradisional kepada masyarakat lainnya, untuk membantu mencegah penyakit yang berkaitan dengan gigi dan mulut serta dapat memanfaatkan tanaman obat tradisional sebagai pengobatan komplementer pada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Ucapan terima kasih juga kepada Universitas Kristen Indonesia Maluku dan masyarakat Dusun Mahia yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zefania Ireyny Pagayang, Kansia Anastasia Terok, Gledys Lengkong. Penyuluhan cara menggosok gigi yang baik dan benar di SDN 105 Manado. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS. 2023;1(2):2023.
2. Elisma, Havizur Rahman, Lestari U. Ppm Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. 2020;4.
3. Lameky VY. Komposisi Kimia Minyak Atsiri Daun Cengkeh (*Eugenia Caryophyllus*) dari Maluku. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes [Internet]. 2022;14. Available from: <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
4. Julianus Sohilait H. Chemical Composition of the Essential Oils in *Eugenia caryophyllata*, Thunb from Amboina Island. Science Journal of Chemistry. 2015;3(6):95.
5. Julianus Sohilait H, Kainama H. Free Radical Scavenging Activity of Essential Oil of *Eugenia caryophyllata* from Amboina Island and Derivatives of Eugenol. Open Chem. 2019;17(1):422–8.
6. Vernando Yanry Lameky, Griennasty Clawdya Siahaya, Dan Tandi, Anatji Naomi Maitimu, Isak Roberth Akollo. Minyak Atsiri Daun Cengkeh (*Eugenia Caryophyllus*) Terbukti Menurunkan Intensitas Nyeri Gigi. Jurnal Penelitian kesehatan Suara Forikes. 2023;14.
7. Sari NDAM, Bernice SF, Anwaristi AY, Cahyani C, Sari MS, Hafizi I, et al. Penyuluhan di SDN 2 Krikilan sebagai Upaya Mewujudkan Kesehatan Gigi Anak di Masa Pandemi. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022 Nov 15;3(4):842–9.
8. Widyasanti A. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari limbah kulit jeruk nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2021;4(02):172–80.
9. Herlina N, Nurlaila A, Karyaningsih I. Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Daging Buah Pala Desa Cimenga Kecamatan Darma, Kuningan. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2020;3(01).